

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT. Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
<http://fa.ub.ac.id> E-mail: fa@ub.ac.id

Nomor : *38* UN10.F03.11.11/PN/2017
Lampiran : -
Hal : Penelitian/Riset

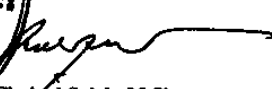
Kepada : Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 30
Kota Kediri

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian/riset bagi mahasiswa :

Nama : Fathir Achmad Sulaiman
Alamat : Jln. Raya Candi II No.291 Kel. Karang Besuki, Kec. Sukun, Kota Malang
NIM : 135030500111014
Program Studi : -
Konsentrasi/Minat : Administrasi Pemerintahan
Tema : Kebijakan Publik
Lamanya : 3 (tiga) bulan
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 14 Juni 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Dr. Cholmi Saleh, M.Si
NIP. 19600112 198701 1 001



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax : +62-341-558227
<http://fia.ub.ac.id> E-mail. fia@ub.ac.id

Nomor : /UN10.F03.11.11/PN/2017
Lampiran : -
Hal : Penelitian/Riset

Kepada : Yth. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Jl. Brigjen Imam Bachri 98A
Kota Kediri

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian/riset bagi mahasiswa :

Nama : Fathir Achmad Sulaiman
Alamat : Perum. Pondok Harapan Indah Blok B 40 Kel. Karang Besuki, Kec.
Sukur, Kota Malang
NIM : 135030500111014
Program Studi : -
Konsentrasi/Minat : Administrasi Pemerintahan
Tema : Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
Lamanya : 3 (tiga) bulan
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 11 Juli 2017

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ilmu Administrasi Publik



Drs. Ghazal Saleh, M.Si.
19621001121987011001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
Jl. MT Haryono 163, Malang 65145, Indonesia
Telp. : +62-341-553737, 568914, 558226 Fax +62-341-558227
<http://fia.ub.ac.id> E-mail: fia@ub.ac.id

Nomor : /UN10.F03.11.11/PN/2017
Lampiran : -
Hal : Penelitian/Riset

Kepada : Yth. Kelurahan Rejomulyo
Jl. Ngasinan Raya No. 18, Rejomulyo
Kota Kediri

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian/riset bagi mahasiswa :

Nama : Fathir Achmad Sulaiman
Alamat : Perum. Pondok Harapan Indah Blok B 40 Kel. Karang Besuki, Kec.
Sukun, Kota Malang
NIM : 135030500111014
Program Studi : -
Konsentrasi/Minat : Administrasi Pemerintahan
Tema : Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
Lamanya : 3 (tiga) bulan
Peserta : 1 (satu) orang

Demikian atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Malang, 11 Juli 2017

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Publik

Arul Saleh, M.Si.

(NIP. 19600112 198701 1 001)



**PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. BASUKI RACHMAT 15 KOTA KEDIRI TELP. (0354) 682345 FAX. (0354) 697034

PERSETUJUAN PENELITIAN/PKL/KKN

Nomor: 503/0754/PENELITIAN/419.104/2017

BERDASARKAN : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014;

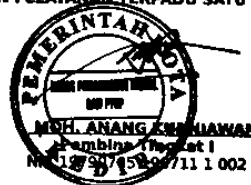
MENGIZINKAN :

1. Nama Penanggung Jawab : FATHIR ACHMAD SULAIMAN
2. Alamat : DSN. NGLEREP DS. TRAYANG NO. 0 RT. 01 RW. 01, TRAYANG, KEC. NGRONGGOT, KAB. NGANJUK, JAWA TIMUR
3. No. Telepon : 085604443352
4. No. KTP/KTM : 3518070403970002
5. Name Lembaga : UNIVERSITAS BRAWIJAYA
6. Alamat Lembaga : JL. MT. HARYONO 163 MALANG
7. Jenis : KKN/PKL/TUGAS AKHIR MAHASISWA
8. Judul Kegiatan : DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN
9. Jumlah Peserta : 1 Orang
(untuk jumlah peserta lebih dari satu orang, nama akan dicantumkan pada halaman belakang surat izin ini)
10. Lokasi Kegiatan : DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN, KELURAHAN REJOMULYO
11. Pelaksanaan : 1 Agustus 2017 s.d 31 Oktober 2017

UNTUK : Melaksanakan kegiatan PKL/Tugas Akhir Mahasiswa tersebut di atas dengan mematuhi segala ketentuan dan tata tertib yang berlaku.

DIKELUARKAN DI KEDIRI
PADA TANGGAL 1 Agustus 2017

A.n. WALIKOTA KEDIRI
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Tembusan :
(Rertampir di halaman belakang)



**PEMERINTAH KOTA KEDIRI
KECAMATAN KOTA
KELURAHAN REJOMULYO**

Kantor : Jl. Ngasinan Raya No.18 Telp. 0354 7008290 Kediri Kode Pos : 64129

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 / 323 / 419.70.17/2017

Sesuai dengan permohonan dari :

Nama : FATHIR ACHMAD SULAIMAN
NIK : 3518070403970002
Alamat : Dsn. Nglerep RT. 01 RW. 01
Ds. Trayang Kecamatan Ngronggot, Kab. Nganjuk.

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian di KRPL Melati Kelurahan Rejomulyo dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah/ Tugas Akhir/ Skripsi sebagai mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan judul "*Dampak Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan*".

Yang akan dilaksanakan pada :

Mulai tanggal : 1 Agustus s/d 31 Oktober 2017

Maka dengan ini kami memberikan ijin dan tidak keberatan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Ijin ini sebagai lampiran untuk ijin melakukan penelitian dan wawancara.
2. Pemohon diwajibkan berkoordinasi dengan pihak terkait selama melaksanakan penelitian.
3. Kegiatan dilaksanakan sesuai permohonan dan tidak menyimpang dari ijin yang diberikan serta tidak ada unsur politik dan SARA.

Demikian surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri , 18 September 2017

Asisten Sekretaris
KELURAHAN REJOMULYO
Kecamatan Kota
Kediri
ICHWAN EFFENDY S.Sos
Penata
NIP.19800824 200501 1 009

Pedoman Wawancara

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

1. Apa makna Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)?
2. Bagaimana penerapan dari program KRPL?
3. Apa yang menjadi dasar dari penerapan program KRPL?
4. Apa kaitannya program KRPL dengan ketahanan pangan?
5. Apakah program KRPL mendukung dalam proses mewujudkan ketahanan pangan?
6. Siapa yang menjadi sasaran program KRPL?
7. Siapa yang menjadi pelaku (pelaksana) program KRPL (pembentukan organisasi & sumber daya)?
8. Bagaimana fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam penerapan program KRPL?
9. Bagaimana pelaksanaan KRPL di Kota Kediri serta bagaimana tingkat keberhasilannya?
10. Siapakah yang bertanggung jawab dalam program KRPL?

Petugas Pelaksana Lapangan

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai program KRPL?
2. Bagaimana pelaksanaan KRPL di Kelurahan Rejomulyo?
3. Bagaimana peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam pelaksanaan program KRPL di Kelurahan Rejomulyo?
4. Siapa yang menjadi sasaran program KRPL?
5. Siapa yang menjadi pelaku (pelaksana) program KRPL (pembentukan

organisasi & sumber daya)?

6. Bagaimana kaitannya program KRPL dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kelurahan Rejomulyo?
7. Apa harapannya untuk program KRPL?
8. Sampai saat ini, bagaimana keberlanjutan KRPL di Kelurahan Rejomulyo?

Kelompok KRPL

1. Apa makna Kawasan Rumah Pangan Lestari?
2. Bagaimanakah proses terbentuknya organisasi KRPL ini?
3. Siapa sajakah sasaran dari program KRPL?
4. Darimanakah sumber dana yang di dapat?
5. Bagaimana penerapan KRPL pada kelompok ini?
6. Bagaimana peran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam pelaksanaan program KRPL di Kelurahan Rejomulyo?
7. Bagaimana peran Lurah dan jajarannya dalam program KRPL?
8. Bagaimana peran kelompok KRPL ini dalam mewujudkan Ketahanan Pangan?

1. Bagaimana dampak dari penerapan program KRPL baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan?

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Pak Yudhi Agustriono Kabid Ketahanan Pangan.

P : Peneliti N : Naraumber

P : Menurut bapak makna KRPL itu apa?

N : makna KRPL yaitu pemanfaatan pekarangan rumah tangga untuk dipergunakan tanam menanam kebutuhan pokok yang mendukung kebutuhan keluarga. Misalnya lombok, terong, ternak ayam, kelinci. Jadi sifatnyaini sebagai pendukung untuk mengurangi beban keluarga. Kedua meningkatkan gizi keluarga. Ketiga untuk menambah cadangan pangan.

P : penerapan KRPL di Kota Kediri sendiri itu seperti apa pak?

N : penerapannya, penerapannya kalau dari kelompok-kelompok di Kediri ada 39 itu ya. Mereka belum menyadari kalau KRPL itu dibutuhkan oleh mereka untuk mendukung kebutuhan keluarga. Jadi memang itu mereka beranggapan bahwa KRPL itu mendatangkan belum manfaat, walaupun kita harus menyadarkan tenaga yang ekstra ya. Biasanya dikelompok itu kan, dari setiap polybag kalau dijual itu rata-rata 10.000 ya, 1 polybag. Kalau ini 1 benih terong kemudian terong itu sudah siap untuk berbuah dan laku 10.000 pada saat dia membuat perkiraan untuk medianya kan hanya butuh dana 4000an nah ini sudah untung 6000. Kalau ini dijual dalam bentuk materi ini juga untung dan kalau ingin dinikmati sendiri hasilnya mereka juga untung. Jadi untungnya ya itu tadi, gizi keluarga bisa bertambah, keamanan pangan terjaga, terus cadangan pangannya juga meningkat, karena setiap kita mengeluarkan uang kan otomatis kan menjadi beban keluarga.

Dalam penerapan program KRPL itu kita berpedoman pada perwali nomor 6 tahun 2013 tentang pedoman pengembangan model KRPL di Kota Kediri, tapi masih banyak yang nggak sesuai dengan harapan kita mas. KRPL itu kan merupakan program berupa bantuan mas ya, jadi kebanyakan dari kelompok KWT itu ada yang kalau sudah tidak dapat bantuan ya sudah mereka berhenti, hasilnya itu tidak diputar, tidak ada kelanjutannya. Tapi ada juga yang masih berjalan, seperti di Ketami dan Rejomulyo, mereka tetap jalan walaupun nggak ada bantuan. Selain itu seperti yang saya katakan tadi mereka masih beranggapan bahwa KRPL itu belum mendatangkan manfaat. Jadi rasa memilikiny itu kurang mas.

P : dasar penerapan KRPL di Kota Kediri ini apa pak?

N : yang mendasari satu ada program dari pemerintah pusat dan yang kedua jalan pemikiran kita, kita perlu meningkatkan gizi dan kita perlu cadangan, dan yang ketiga kita perlu keindahan untuk menghijaukan kota. Jadi seperti itu. Jadi itu ada perwalinya nomor 6 tahun 2013 mas.

P : kaitannya KRPL dengan ketahanan pangan itu seperti apa pak?

N : ya ini tadi, kalau ketahanan pangan kan bagaimana kita bisa menciptakan atau kita mengupayakan ya kondisi pangan di kota Kediri dalam kondisi yang aman. Jadi kecukupan dalam arti jumlah dan kecukupan dalam arti kualitas ini harus terjangkau dan harus di nikmati masyarakat Kota Kediri.

Jadi kalau kita melihat ketahanan pangan Kota Kediri kita itu rentan terhadap ketahanan pangan karena hasil panen kita itu hanya 40% yang bisa terpenuhi dari lahan kota, yang lainnya itu impor, impor dari luar daerah. Hubungannya tadi ya, kita masih bisa mengupayakan untuk tingkat keluarga kita aman terhadap pangan, makanya ini kita aman kalau ada cadangan pangan yang hidup, cadangan pangan yang hidup ya KRPL ini.

P : pelaku dari KRPL itu sendiri siapa pak?

N : kelompok masyarakat mas, ibu-ibu dalam dasawisma dalam kordinasi timnya tim penggerak PKK kelurahan. Kemudian dibuatkan organisasi KWT mas, yaitu Kelompok Wanita Tani. Untuk pembinanya masing-masing PPL pertanian yang ada di masing-masing kelurahan.

P : Sumber dana KRPL itu darimana pak?

N : dana awal itu ada dana dari APBN ada dana dari APBD 1 ada dana dari APBD 2, dana itu dirupakan dalam bentuk materi berupa greenhouse berupa benih, berupa alat-alat. Dari hasil itu kalau sudah ditanam sudah berbuah itu bisa dinikmati, sisanya nanti dijual untuk beli benih lagi jadi secara bergulir seperti itu. Untuk kelanjutannya ya seperti itu. Hambatan kami ya itu untuk mewujudkan lestari itu yang sulit karena semangat dari setiap kelompok kan berbeda-beda.

P : Peran dari DKPP kaitannya dengan KRPL itu seperti apa pak?

N : peran kami memfasilitasi khususnya dalam pembinaan, walaupun kami ada dana itu bisa dihibahkan dana APBD ini cukup kita berikan kepada kelompok-kelompok itu.

P : Tingkat keberhasilan KRPL di Kota Kediri menurut bapak bagaimana?

N : kalau dilihat dari perkembangannya kelihatannya KRPL ini tidak bisa tumbuh secara pasti seperti 10% atau 15%. Jadi secara stabil tidak bisa, jadi terjadi fluktuasi kadang-kadang ini tumbuh ini tidak, ini tergantung pada musim juga, jadi pada saat musimnya tanam itu bagus, kadang tanam 3 bulan kekeringan kemudian tanam lagi jadi seperti itu. Tapi dari jumlah yang seharusnya ada 42 KRPL dari program pemerintah dan sekarang ada 39 KRPL itu masih hidup.

P : Dampak dari implementasi program KRPL ini menurut bapak seperti apa?

N : EKONOMI, saya belum bisa menyampaikan dampak secara ekonomi itu berapa persen karena kami belum pernah melakukan penelitian itu, tapi yang jelas dampak ekonominya bisa mengurangi beban keluarga, kalau kami itu.

LINGKUNGAN, saya kira lingkungan menerima dengan baik dan masyarakat misalnya anu yang ada di Rejomulyo itu ya, masyarakat bisa menikmati yang mereka tanam, masyarakat tidak menolak ya. Saya lihat ya itu tadi setiap kelompok kan kemauan dari dalamnya kan berbeda-beda.

SOSIAL, tapi yang jelas kegiatan itu kan tidak hanya KRPL saja di dalamnya itu ada koperasi simpan pinjam, di dalamnya pada saat tertentu ada pengajiaannya juga, selain itu juga ada wisata bersama-sama. Jadi secara sosial lebih bagus, karena ini ya, di dalam tim kami ada pengolahan

sampah, ada smpan pinjam koperasi, ada KRPL itu sendiri dan mereka juga menjalin hubungan dengan posyandu, jadi hasil KRPL ini diberikan kepada posyandu juga, kepada lansia juga. Jadi yang saya sampaikan ini kegiatan ini sangat majemuk dalam KRPL ini bisa tumbuh organisasi atau kegiatan-kegiatan yang lain. Malah koperasi KRPL itu sudah menginduk pada kopwan yang ada di kelurahan. Alhamdulillah di setiap kelurahan di Kota Kediri ini sudah ada kopwannya. Di dalam KRPL ini masih ada kelompok lagi, kelompok pengolahan pangan.

P : Inovasi yang dilakukan dari DKPP untuk KRPL seperti apa pak?

N : kami mengadakan lomba satu tahun dua kali ya, ini untuk menjaga kelestarian karena setiap pemenang sampai harapan tiga itu ada hadiah uangnya, bisa untuk membeli benih atau yang lainnya.

Transkrip wawancara dengan Ibu Sumarsih Kepala Seksi Distribusi Pangan.

P : Peneliti N : Narasumber

P : Makna dari KRPL menurut ibu seperti apa?

N : Makna KRPL itu, jadi KRPL itu menurut saya program yang tujuannya itu mengurangi kerawanan pangan terutama di tingkat keluarga. Maaf mas ya kalau saya ada yang sedikit kurang paham, soalnya saya menangani KRPL ini baru tahun 2017 ini.

P : Penerapan atau implementasi program KPRPL di Kota Kediri menurut ibu seperti apa?

N : Penerapannya, kita itu sebenarnya sudah sesuai arahan dari provinsi, kemudian dari pusat. Tapi memang ya itu mas, kendalanya di masyarakatnya selama ini KRPL itu kan programnya karena ada bantuan, dan berdasar pantauan kami yang sudah ada, kalau berdasar bantuan itu kalau bantuan sudah habis ya sudah. Ini ini saya bicara riil aja mas ya, kalau bantuan sudah habis rata rata mereka ndak mau hasilnya itu diputar lagi, untuk memulai lagi. Misalnya nggeh hasil panen itu dibelikan bibit lagi seperti itu itu ndak ada. Tapi kalau saya bandingkan yang tahun 2017 ini kan sudah mulai bermunculan KRPL mandiri atau swadaya itu kayaknya krenteknya itu karena mereka itu keinginan dari bawah ya, bukan top down ya sifatnya itu kayaknya arah lestarinya mending yang mandiri ya. Jadi lebih baik yang dari masyarakat itu sendiri, karena mungkin gini kalau dimulai dari kesadaran sendiri kan biasanya hasilnya lebih baik ya, daripada sifatnya pemaksaan atau dengan keadaan terpaksa. Tapi saya tidak semua KRPL bantuan itu seperti itu, ya ada yang tetep eksis itu tetap ada yang KRPL bantuan.

P : Yang menjadi dasar penerapan KRPL di Kota Kediri itu sendiri apa bu?

N : Dulu ada Perwalinya mas, tapi ini saya belum pegang. Biasanya aturan itu yang pegang pejabat sebelumnya.

P : Kaitannya KRPL dengan ketahanan pangan itu menurut ibu seperti apa?

N : Jadi KRPL itu sebagai upaya kita agar masyarakat itu istilahnya itu ketahanan pangan dengan kerawanan pangan kan sangat erat kaitannya

mas ya huungannya. Mereka tahan dalam artian gini, ada ketersediaan pangan di lingkungan mereka jangan sampai apa istilahnya kekurangan. Sebenarnya pemikirannya itu kan sederhana kan KRPL itu, masyarakat itu bisa mencukupi kebutuhan pangannya secara mandiri, itu saja konsepnya seperti itu.

P : Sasaran dari program KRPL itu sendiri siapa bu?

N : Itu yang menjadi sasaran dasawisma mas, itu sekitar 10 rumah atau keluarga, dengan harapan kalau seperti kan ada kerjasama ya dengan kelompok kecil itu. Kalau sendiri kan mungkin sulit, lebih baik bersama kan seperti itu. Sasarannya itu, terutam yang ibu ibu KWT itu kan adalah kelompoknya, KRPL itu adalah lingkup karena kawasan. Jadi di KWT itu salah satunya kegiatannya adalah KRPL itu, KWT kan Kelompok Wanita Tani. Salah satu kegiatannya KRPL itu, dia mungkin kegiatannya lain seperti pengolahan pangan itu juga ada di KWT.

P : Dalam KRPL itu kan ada organisasinya ya bu, nah proses awal pembentukan organisasinya itu seperti apa bu? Seperti pemilihan sdm ataupun sumber dananya.

N : Prosesnya itu biasanya dimulai ide dari satu atau dua orang terus yang mempunyai visi sama keinginan sama, terus dibentuk, yang dimulai dari rapat kecil terus membentuk kepengurusannya sekaligus seksi seksinya, seperti seksi pembibitan seksi perikanan, seperti itu, jadi ada semacam pertemuan kecil gitu ya. kalau dananya itu ada yang mandiri ada yang bantuan ya mas, dana yang mandiri itu dari iurang anggota biasanya, kalau bantuan berupa barang seperti bibit tanaman, benih ikan, greenhouse, sama peralatan yang mendukung kayak pompa air, selang itu mas.

P : Peran dari DKPP dalam memfasilitasi KRPL itu sendiri seperti apa bu?

N : Perannya kita sebagai pembina terus sebagai fasilitator, jadi gini kepanjangan tangan dari pemkot ya kita itu untuk memberikan bantuan kepada KRPL, salah satunya itu. Jadi pembina juga terus memberikan bantuan juga, terus sosialisasi juga tentang KRPL itu. Terus pelatihan juga seperti itu. Jadi apa, kita memberikan fasilitas kepada kelompok KRPL itu.

P : KRPL di Kota Kediri kan sudah lama ya bu, sejak 2012, menurut ibu tingkat keberhasilannya itu bagaimana?

N : Kita sebenarnya berusaha optimis mas, karena satu itu dulu awal muncul program KRPL Kota Kediri itu pernah jadi icon tahun 2013. Itu jadi icon di jawa timur itu, jadi jujukannya pemda pemda lain untuk belajar gimana to KRPL sampai gaungnya itu sampai keluar daerah. Sampai ada studi banding dari pemda pemda lain itu ke Rejomulyo. Cuma sayang waktu itu saya belum ada di ketahanan pangan. Kan saya yakin kenapa waktu itu kan sempat jadi booming kan bagus mas, kalau yang sekarang ini kata temen temen kan bu dulu bagus, berarti yang sekarang itu masih dibawahnya yang dulu. Asumsi saya seperti itu, berarti saya merasa yakin optimis, karena di 2017 ini mulai bermunculan yang KRPL mandiri mandiri ini tanpa bantuan mereka biasa ada krentek untuk mendirikan itu. Jadi untuk kedepan tetep eksis lah untuk KRPL walaupun ada beberapa yang mungkin sudah mati. Itu semua kan tergantung pada orang yang

berada di kelompok itu, yang kedua faktor PPL juga mempengaruhi, dan yang ketiga kepala kelurahannya juga. Jadi harus ada sinergi dan kekompakan dari pelaku KRPL itu sendiri, PPL, dan juga Kepala kelurahan. Karena nyuwun sewu PPL itukan dianggap orang yang tau teknis ya tentang pertanian. Kenapa saya bilang kelurahan, karena masyarakat itukan yang menyemangati dan mendukung kan lebih semangat lagi mereka.

P : Dampak yang ditimbulkan dengan adanya KRPL ini seperti apa bu?

N : EKONOMI, meningkatkan kesejahteraan anggotanya, saya ambil contoh mas ya, yang di KRPL bawang mereka kan dari hasil KRPL nya disana kebetulan ada pengusaha catering yang anggota KRPL itu sendiri, dan mereka kan bisa membeli lebih murah ya, dari hasil panen sendiri. Kalau di KRPL itu kan kegiatannya banyak mas, satu kayak ada semacam itu mas pengolahan sampah juga ada, ada bank sampah dan uangnya itu diputar walaupun secara tisak langsung bisa meringankan beban anggotanya, seperti pinjaman tapi nggak usah pakai bunga. SOSIAL, kalau dampak sosialnya yang satu mempererat tali silaturahmi itu, terus itu tadi meringankan beban sesama anggotanya, terus apalagi ya, bisa berbagi ilmu ya yang jelas itu. LINGKUNGAN, satu kawasan menjadi asri itu jelas, terus apa namanya sehat karena sayuran yang ditanam tidak menggunakan pestisida, lingkungan jadi indah. Yang jelas lingkungannya menjadi asri indah, yang jelas seperti itu.

P : Harapan untuk keberlanjutan di Kota Kediri itu seperti apa bu/

N : Harapan saya itu di setiap kelurahan bisa ada KRPL tidak hanya satu, tapi levelnya di tingkat RW itu ada KRPL, karena satun selain bisa membantu secara ekonomi, dan itu juga membuat kawasan mereka menjadi hijau dan rindang, orang senang gitu lo lihatnya, sperti itu. Karena sekarang kan tidak semua kelurahan di Kota Kediri itu ada, terutama memang yang adadi perkotaan harapn kita itu, karena dengan lahan yang sempit mereka itu bisa memanfaatkan walaupun sesempit apa pun bisa memanfaatkan lahan pekarangan mereka. Tidak hanya tanaman hias, tetapi juga tanaman yang bisa dinikmati untuk konsumsi mereka.

P : Kalau ada lomba kan biasanya banyak bermunculan KRPL yang baru bu, tetapi setelah lomba, selesai tidak ada kelanjutannya, nah ini menurut ibu bagaimana?

N : Bener mas yang sampaikan ini, seperti di Manisrenggo itu kemarin, begitu selesai evaluasi ya nuwun sewu itu ppl nya semangat masyarakatnya tidak semangat begitu bar lomba ya sekarang kalau kita kesana ngenes mas, nggak seperti waktu lomba dulu, jadi keadaran untuk ngrawat itu nggak ada. Kan kemrin nuwun sewu kita bantu juga jumlah tanamannya, keinginan kita kalau sudah kita bantu ya openono, tapi kenyataannya ya sudah. Sempat ada yang nyeletuk, ini yang lomba berarti dinasnya bukan kelompoknya, ini berarti apa, nama baik kan mas yang kita bawa. Dan hal seperti itu sudah umum terjadi, kalau tidak ada kesadaran itu sulit sekali mas. Beda dengan Rejomulyo ini saya cerita mas, kalau Rejomulyo itu masyarakatnya, PPL nya, dan Pak Lurahnya itu

kompak, jadi ada nggak ada lomba mereka itu eksis terus. Orang-orangnya disana itu semangat untuk mengelola KRPLnya itu ada didukung dengan PPLnya dan Pak Lurah, kalau di Manisrenggo itu yang ngoyo PPLnya. Nah ini pengalaman dari yang lomba-lomba sebelumnya seperti itu, saya juga nggak tau orang-orang itu, pokoknya ikut dilihat kemudian selesai ya itu.

Transkrip wawancara dengan Pak Yulianto PPL KRPL Melati Rejomulyo.

P : Peneliti N : Narasumber

P : Proses terbentuknya KRPL di Rejomulyo pada tahun 2012 dulu seperti apa Pak?

N : Jadi untuk pembentukan KRPL, KRPL itu sebetulnya program pemanfaatan lahan pekarangan ya mas ya, itu merupakan bantuan hibah berupa barang untuk kegiatan KRPL, jadi berupa keperluan KRPL seperti bibit, polybag, sarpras ada ternak ada pakan terus ada untuk pembuatan kolam, fasilitas lah pokoknya. Lha itu awal mulanya, terus dibentuk kelompok wanita tani (KWT) terus untuk melaksanakan kegiatan. Tahun 2012 KWT yang kita bentuk adalah Barokah (KRPL Barokah) jadi untuk mendapatkan atau melaksanakan KRPL itu diwadahi dalam KWT, yang pertama pada tahun 2012 itu. Kemudian untuk pembentukan kita berkoordinasi dengan RT setempat dan tokoh-tokoh masyarakat, kemudian kita kumpulkan ibi-ibu yang akan menerima bantuan itu kita wadahi dalam KWT. Kemudian kita bentuk kepengurusan, kita dampingi, saya selaku pendamping kemudian setelah terbentuk dibuatkan SK dari kelurahan. Kemudian setelah itu kita berikan penyuluhan tentang program KRPL dan bagaimana tata cara pengelolaannya.

P : Dalam organisasi KRPL itu sendiri kan ada sumber dayanya Pak, nah untuk sumber daya dalam KRPL berasal dari mana Pak? Misalnya seperti dananya? Kemudian SDMnya?

N : Jadi kepengurusan itu dibentuk sesuai dengan tupoksinya masing-masing, ada ketua, sekretaris, bendahara kemudian anggota, kemudian ada seksi-seksinya mas ya, seksi-seksinya dibentuk untuk menaungi dan berkoordinasi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk seksi tanaman pangan dan hortikultura ada sendiri, seksi perikanan ada sendiri, seksi peternakan ada sendiri, kemudian ada seksi pengolahan hasil yakni hasil diolah, kemudian ada seksi pemasaran. Itu kemudian kita kelola KRPL Barokah itu sampai berlanjut sampai kita mewakili maju lomba KRPL tingkat provinsi pada tahun 2013, mewakili Kota Kediri, alhamdulillah kita mendapat juara 1 mas. Kemudian dari kegiatan tersebut buanyak kunjungan mas, banyak studi banding dari dinas-dinas. Jadi kunjungan dari dinas itu bisa saya sebutkan dari dinas pertanian Kabupaten Malang, terus dari Pasuruan, dari Probolinggo, dan ada juga yang dari Bontang dan Balikpapan. Jadi alhamdulillah kita menjadi pusat studi banding untuk KRPL dari mulai di launching tahun 2012 sampai

tahun 2014 awal. Kemudian terjadi erupsi Kelud seluruh tanaman yang andalan kita dulu markisa ungu, itu semua rusak total ambrek mas. Kemudian kemudian kita tetep masih menanam lagi, tapi tidak terlalu banyak. Kemudian dengan melihat potensi yang ada di Rejomulyo karena bencana alam kemudian waktu itu Kantor Ketahanan Pangan memberikan dukungan lagi. Kita dipercaya untuk memperoleh bantuan lagi untuk kegiatan KRPL. Nah sebagai penyegaran kita bentuk kelompok baru, jadi kronologinya seperti itu. Sebagai penyegaran setelah barokah dulu kena erupsi Kelud sebagai penyegaran karena mendapatkan bantuan dari ketahanan pangan kita bentuk kelompok baru yaitu KWT Melati, yang sampai sekarang ini sejak tahun 2015 sampai sekarang ini. Kita kegiatannya tetep yaitu pemanfaatan lahan pekarang, kegiatan ibu ibu diwadahi dalam KRPL ini.

P : Peran dari DKPP dan dari Kelurahan untuk KRPL ini seperti apa pak?

N : Peran dari DKPP dia selaku yang memiliki program ini hanya memberikan bantuannya saja mas, tidak ada monitoring ataupun evaluasi yang dilakukan. Kalau dari kelurahan itu memberikan bantuan seperti bibit, kompos, itu kalau ada lomba saja mas. Jadi seharusnya untuk kegiatan KRPL ini semuanya harus bersinergi mas, tapi kenyataannya tidak. Sebagai PPL setiap hari pasti kita dampingi mas. Jadi warga masyarakat yang dibutuhkan pendampingan mas.

P : Kaitannya program KRPL dengan usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan ini seperti apa pak

N : KRPL itu pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah programnya untuk ketahanan pangan dalam keluarga. Jadi terpenuhinya kecukupan gizi keluarga dari lingkungan sekitar kita. Termasuk sayur sayuran, protein hewani dari hasil unggas, ikan, jadi tujuannya seperti itu. Yang lebih lagi untuk mendekati apa yang diinginkan pemerintah yaitu pola makan harapan baik dengan motto B2SA yaitu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman, jadi seperti itu.

P : Hambatan dari KRPL Barokah ataupun KRPL Melati itu seperti apa pak?

N : Kalau KRPL Barokah itu dulu kan hambatannya karena alam. Kemudian kita bentuk lagi KWT Melati kalau hambatan, kita itu biasanya yang terjadi secara teknis mas, karena kondisi alam, kalau kita menanamnya dalam kondisi musim hujan biasanya tidak jadi. Secara sosial bahwa dalam masyarakat itu pola pikirnya bermacam macam heterogen yo to, ada yang suka ada yang tidak suka. Tetapi itu tidak mengurangi semangat kita dari KRPL Melati untuk tetap eksis mencapai yang dinamakan lestari mas, jadi menguru uri melaksanakan walaupun kadang ada anggota yang semangatnya naik turun. Tapi setidaknya kordinasi tetap kita laksanakan masyarakat yang tidak aktif tetap kita ajak kita beri contoh.

P : Dampak dengan adanya KRPL ini seperti apa pak?

N : SOSIAL, dampak segi sosial banyak banget mas, terutama terjadi interaksi antara hubungan sosial antara keluarga kemudian bahwa masyarakat skitar yang peduli akan KRPL walaupun mereka bukan anggota mereka akan tergerak untuk mengikuti, nah itu secara swadaya.

Kemudian dampak sosialnya lagi bahwa masyarakat semakin memahami arti pentingnya hidup sehat, interaksi terhadap sesamanya, kemudian mengeluarkan waktu sebaik mungkin untuk kegiatan yang positif. Jadi mereka mampu memberikan ilmunya kepada yang lainnya. Kemudian dari pihak lain juga mereka bisa pergi kesini untuk mengkaji KRPL yang ada di Rejomulyo ini. EKONOMI, dampak ekonominya yang jelas terjadi pengurangan biaya pengeluaran sehari-hari, tapi itu tidak signifikan ya mas. Selain itu dalam KRPL ini kan juga ada bank sampah, juga ada simpan pinjam tanpa bunga, sehingga tidak memberatkan anggota. jadi tidak masalah terus kemudian kita secara tidak langsung bisa memberikan PAD kepada Kota Kediri walaupun kecil. Biasanya ada ibu-ibu dari kabupaten lain yang melakukan kunjungan itu membeli tanaman di kita nah itu kan uang dari kabupaten lha itu masuk ke Kota walaupun jumlahnya tidak terlalu besar. LINGKUNGAN, sangat signifikan banget, kenapa dengan menanam kita mengajari prinsip bebas pestisida jadi terhadap kesehatan lingkungan sangat bagus. Kemudian dengan banyak tanaman banyak oksigen sehingga terjadi sirkulasi udara yang baik bagi kesehatan yang kedua lingkungan menjadi asri, menjadi teduh kemudian dari segi lingkungan orang melihat lingkungan kita itu merasa tenang karena kita sering dijadikan spot untuk jalan santai mas.

Transkrip wawancara dengan Ibu Siti Malikhah (Ketua KRPL Melati)

P : Peneliti N : Narasumber

P : Makna dari KRPL menurut ibu itu seperti apa?

N : Makna dari KRPL itu di istilahnya kepanjangannya Kawasan Rumah Pangan Lestari ya mas ya jadi yang pertama kita melestarikan bagaimana cara kita melestarikan keluarga kita, terutama kita sebagai anggota kebanyakan ibu-ibu, jadi kita berusaha bagaimana agar keluarga kita lestari. Jadi caranya salah satu adalah membentuk kelompok KRPL ini.

P : KRPL di Rejomulyo ini kan sudah lama dari tahun 2012, nah menurut ibu proses terbentuknya KRPL Melati ini bagaimana bu?

N : Kita pertama membentuk kelompok 5 keluarga kita mencoba menanam, belajar istilahnya dulu belum mengerti tentang bagaimana kita mengisi polybag bagaimana kita mencampur kompos, akhirnya kita didatangi pertanian tenaga pendamping itu. Jadi kita pertama membentuk dasawisma terus kelompok kita bertambah bertambah terus akhirnya terbentuklah KRPL .

P : Sasaran dari KRPL ini siapa bu?

N : Ibu-ibu rumah tangga mas, bapaknya juga ada, cuma bapak kan juga membantu misalnya mengangkat polybag polybag yang besar, kalau ibu-ibu kan ndak kuat. Untuk sasaran utamanya ibu-ibu rumah tangga.

P : Sumber dana untuk membuat KRPL ini berasal dari mana bu?

N : Dananya kita ada yang mandiri, ada yang mendapat dari dinas ketahanan pangan ada yang dari kelurahan. Kita mendapat dari yang DKPP berupa

barang, tidak pernah yang berupa uang, misalnya benih terus polybag, pompa air, terus selang, tapi bantuan itu bukan untuk perorangan, tapi untuk kelompok. Untuk keberlanjutannya sebagian ada yang kita jual mas hasil panennya, terus bibit itu, uangnya kita masukkan kas.

P : KRPL di Rejomulyo kan sudah dari tahun 2012, menurut ibu perkembangannya sampai dengan sekarang itu seperti apa?

N : Kalau dari awal kita sudah mencapai seperti ini mas, kita ya puas alhamdulillah berhasil pernah menjuarai tingkat nasional.

P : Menurut ibu adakah peran dari DKPP atau pun dari kelurahan untuk keberlanjutan KRPL ini?

N : Ada, kita selalu mendapat pembinaan dari ketahanan pangan, dari ibu-ibu penggerak PKK kelurahan. Itu biasanya satu bulan sekali.

P : Peran KRPL Melati dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga seperti apa bu?

N : Perannya sangat mendukung, jadi sangat menopang kebutuhan keluarga misalnya kita ingin memasak apa, sawi misalnya kita tinggal petik nggak usah beli. Kedua kita tau kalau yang kita tanam sendiri itu benar-benar higienis tanpa pestisida.

P : Kalau dilihat kan KRPL yang ada di Remomulyo ini sudah lama sekitar 5 tahun, pasti kan ada dampak yang ditimbulkan. Menurut ibu dampak dari adanya KRPL ini seperti apa?

N : EKONOMI, kalau ekonomi ya lumayan membantu mas, tapi ya kalau dengan masyarakat namanya dengan orang banyak ada pro dan kontra. Tapi alhamdulillah kita sudah bisa mengatasi problem pro kontra ini. SOSIAL, untuk dampak sosialnya ya semakin bagus mas, karena kita kan sebagai ibu rumah tangga biasanya di dapur, dengan adanya KRPL ini kita jadi ada kegiatan, mempererat silaturahmi, tambah guyub rukun, bisa ketemu yang lain, bisa guyon-guyon mas. LINGKUNGAN, dampak lingkungannya ya lingkungan kita semakin kelihatan hijau mas, udaranya semakin segar, kalau ada tanaman seperti ini kan dipandang enak tidak panas.

Transkrip wawancara dengan Ibu-ibu Anggota KRPL Melati

P : Peneliti N : Narasumber

P : Menurut ibu makna KRPL itu sendiri itu seperti apa?

N : KRPL ini menurut saya sangat positif ya di lingkungan RT 04 khususnya, satu bisa membuat kerukunan antar warga dengan kerjabakti, yang kedua kita bisa mengambil hasilnya dan juga mengolah hasilnya sehingga menjadi nilai ekonomis bagi warga, bisa membantu ekonomi suami juga untuk ibu-ibu. Untuk anggotanya khusus ibu-ibu, bapak-bapaknya cuma membantu saja.

P : Proses awal terbentuknya KRPL di Rejomulyo itu seperti apa bu?

N : Dulu itu yang ikut cuma sedikit, tapi lama-kelamaan tambah banyak. Dulu itu pertama RPL itu kan cuma 3 sampai 5 rumah kemudian setelah satu bulan mulai tambah banyak sampai sekarang.

P : Sasaran KRPL itu siapa?

- N : Seluruh ibu ibu yang mau diajak yang mau ikut ya monggo.
- P : KRPL kan membutuhkan dana untuk membuatnya, sepengetahuan ibu dana untuk KRPL di Rejomulyo ini diperoleh darimana?
- N : Kalau sumber dananya ada yang mandiri ada yang sumbangan. Kalau modal awal dulu dari DKPP berupa barang tidak pernah berupa uang, seperti polybag, bibit. Kemudian kita kembangkan sendiri, dan sebagian dijual untuk kelanjutannya.
- P : Adakah peran dari DKPP ataupun dari Kelurahan untuk KRPL ini?
- N : Sebenarnya tidak ada mas ya, tapi kalau pas ada penilaian lomba ya kita bilang ada. Yang ada itu cuma petugas pendamping lapangan. Kalau peran dari kelurahan sendiri mungkin kalau pas mau ada lomba ya mas baru membantu kayak kompos, bibit, seperti itu. Kalau nggak ada lomba ya nggak.
- P : Peran dari KRPL Melati ini untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga menurut ibu seperti apa?
- N : Kalau ketahanan pangan sangat membantu mas ya, karena kalau kita butuh buat masak sayur kangkung misalnya, tinggal gambil di depan.
- P : KRPL disini kan sudah lama, saya kira ada dampak yang ditimbulkan dari KRPL ini, menurut ibu dampak dengan adanya KRPL ini seperti apa?
- N : EKONOMI, secara tidak langsung kan membantu perekonomian kita, misalnya kalau butuh masak tinggal metik saja tidak perlu jauh-jauh ke pasar, tinggal ngambil di pekarangan. LINGKUNGAN, lingkungan kan jadi hijau, asri, sejuk, dan sayur yang kita tanam bebas pestisida, di KRPL ini juga ada bank sampahnya. SOSIAL, kerukunan meningkat mas, tiap hari kerjabhakti sampai malem malem sampai jam 10 jam 11, apalagi kalau pas mau ada lomba. Di dalamnya KRPL ini juga ada kegiatan lagi mas, kayak arisan, jimpitan, simpan pinjam.

CURRICULUM VITAE

Nama : Fathir Achmad Sulaiman

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 04 Maret 1995

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dsn. Nglerep RT.01 RW.01 Ds. Trayang Kec. Ngronggot Kab. Nganjuk

Riwayat Pendidikan :



No	Jenjang	Instansi	Tempat	Tahun
1.	SD	SDN. Juwono	Kabupaten Nganjuk	2001-2007
2.	SMP	MTsN Purwoasri	Kabupaten Kediri	2007-2010
3.	SMA	MAN 3 Kediri	Kota Kediri	2010-2013
4.	PTN	Universitas Brawijaya	Kota Malang	2013-2017